



## KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PENGANTARA* KARYA KAKSUBAK (TEORI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW)

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Irwansyah<sup>2</sup>

Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[sriw14940@gmail.com](mailto:sriw14940@gmail.com)

<sup>2</sup>[dosen01713@unpam.ac.id](mailto:dosen01713@unpam.ac.id)

Received: July 29, 2023

Revised: July 29, 2023

Accepted: August 5, 2023

Publish online: August 7, 2023

### Keywords

Personality, Main Character, Novel

### Contact

Correspondence author



<sup>1</sup>[sriw14940@gmail.com](mailto:sriw14940@gmail.com)

<sup>2</sup>[dosen01713@gmail.com](mailto:dosen01713@gmail.com)

© 2023 The Author(s)

### Abstract

*This research is motivated by the researcher's interest and desire to know more about the personality of the main character in the novel Pengantara by Kaksubak which consists of five characters, namely Mahendra Ajie Permana, Jiran Syahidin Putra, Ihsan Saepul Hidayat, Rasya Julianto, and Karel Aloysius Ginting. The purpose of this study was to describe (1) the personality of the main character in the novel Pengantara by Kaksubak, (2) the factors that influence the personality of the main character in the novel Pengantara by Kaksubak. This study used descriptive qualitative method. The data source is the novel Pengantara by Kaksubak. The data collected is in the form of words or quotations. The results of this study are (1) the personality of the main character in the novel Pengantara consists of two types of personality, namely healthy personality (Metaneeds) and unhealthy (Metapological). The healthy personality (Metaneeds) shown by Kaksubak in his novel are the characteristics of trust, wise and kind, beautiful, energetic and optimistic, complete, fair and altruistic, brave, simple, and full of meaning. Meanwhile, the unhealthy personality (metapological) shown by Kaksubak in his novel includes distrust, cynical and skeptical, hateful and disgusting, vulgar and numb, loss of enthusiasm for life, passivity and pessimism, chaos and unpredictability, likes angry, unfair, and selfish, insecure and need help, very complex and confused, irresponsible, don't know the meaning of life, lose hope, and despair. (2) the factors that influence the main character's personality in the novel Pengantara by Kaksubak consist of two factors, namely internal and external factors. Factors that greatly influence the personality of the five characters are external factors that come from the family and school environment.*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan dan keinginan peneliti untuk mengetahui lebih dalam kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* karya Kaksubak yang terdiri dari lima tokoh yaitu Mahendra Ajie Permana, Jiran Syahidin Putra, Ihsan Saepul Hidayat, Rasya Julianto, dan Karel Aloysius Ginting. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* karya Kaksubak, (2) faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* karya Kaksubak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berupa novel *Pengantara* karya Kaksubak. Data yang dikumpulkan yaitu berupa kata atau kutipan. Hasil penelitian ini yaitu (1) kepribadian tokoh



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is

utama dalam novel *Pengantara* terdiri dari dua jenis kepribadian yaitu kepribadian sehat (*Metaneeds*) dan tidak sehat (*Metapologis*). Kepribadian sehat (*Metaneeds*) yang ditunjukkan oleh Kaksubak dalam novelnya yaitu beberapa ciri sikap percaya, bijak dan baik, indah, enerjik dan optimis, lengkap, adil dan altruis, berani, sederhana, dan penuh makna. Sedangkan kepribadian tidak sehat (*Metapologis*) yang ditunjukkan oleh Kaksubak dalam novelnya seperti beberapa ciri sikap tidak percaya, sinis, dan skeptis, benci dan memuakkan, vulgar dan mati rasa, kehilangan semangat hidup, pasif, dan pesimis, kacau dan tidak dapat diprediksi, suka marah-marah, tidak adil, dan egois, rasa tidak aman dan memerlukan bantuan, sangat kompleks dan membingungkan, tidak bertanggung jawab, tidak tahu makna kehidupan, kehilangan harapan, dan putus asa. (2) faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* karya Kaksubak terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian yang dialami oleh kelima tokohnya yaitu dari faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah.

**Kata Kunci:** *Kepribadian, Tokoh Utama, Novel.*

## Pendahuluan

Kepribadian akan selalu menjadi salah satu topik yang penting ketika dibahas karena psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian. Teori psikologi kepribadian melahirkan konsep-konsep seperti dinamika pengaturan tingkah laku, pola tingkah laku, model tingkah laku dan perkembangan repertoar tingkah laku dalam rangka menguraikan kompleksitas tingkah laku dari manusia (Alwisol, 2019: 1).

Kepribadian merupakan segala tingkah laku manusia, bahwasanya dari masing-masing individu mempunyai karakteristik kepribadian atau pembawaan yang berbeda. Pembawaan tersebut mencakup perilaku, perasaan, dan pola pikir. Karakteristik tersebut merupakan bagian yang berada dalam diri seseorang bagaimana caranya untuk beradaptasi dengan kehidupan. Syamsu Yusuf dengan merujuk pada Alport menjelaskan bahwa pengertian kepribadian yaitu *“personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment”*. Bahwa kepribadian adalah organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya (Rustam, 2016: 9).

Kepribadian sangat penting diketahui oleh setiap individu agar setiap individu mampu mengembangkan kelebihan yang dimiliki dan

memperbaiki kelemahan yang ada pada dirinya. Seorang individu yang kesulitan dalam mengetahui kelemahan dan kekurangan pada dirinya sebagian besar masih menggunakan cara-cara dan metode untuk memahami dan mempelajari sisi kepribadian dalam suatu objek. Objek dalam penelitian ini adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang menggambarkan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Novel mengungkapkan konflik para tokohnya secara mendalam dan halus (Wicaksono, 2014: 71).

Novel yang diteliti dalam penelitian ini adalah novel *Pengantara* karya Kaksubak. Novel yang menceritakan tentang perjuangan lima anak laki-laki malang yang terluka karena rumah. Kelima anak laki-laki tersebut adalah Mahendra Ajie Permana yang harus pergi dari rumahnya karena merasa tidak punya tempat lagi di sana. Lalu, saat ia sudah putus asa dengan hidupnya karena sampai lima tahun berlalu, ia masih belum menemukan rasa bahagia. Di saat rasa putus asa itu datang, tiba-tiba semesta mempertemukan Mahendra dengan empat anak laki-laki yang kisah hidupnya nyaris mirip dengan dirinya. Ada Jiran Syahidin Putra anak laki-laki disleksia hidupnya dipenuhi kebencian oleh orang-orang terkhususnya orang tuanya sendiri.

Ada Ihsan Saepul Hidayat dan Rasya Julianto yang harus hidup di lingkungan yang keras dan kejam. Mereka berdua dibuang oleh orang tua mereka saat bayi. Hidup dengan rasa

sakit sebab harus menerima banyak pukulan dan amukan dari Bapak dan Ibu Pantinya. Terakhir ada Karel Aloysius Ginting anak malang yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya karena sibuk bekerja. Mahendra terjebak dengan anak-anak malang itu dengan banyak kejadian lucu dan haru. Tak sadar mereka mulai saling menjaga satu sama lain. Mahendra seperti memiliki keluarga baru dan keempat anak-anak itu pun menyebut Mahendra sebagai rumah. Satu sama lain saling merangkul dan Mahendra berjanji pada dirinya sendiri untuk membuat keempat anak-anak itu bahagia dan meraih impian mereka. Mahendra tidak peduli lagi pada dirinya dan lukanya, melainkan ia hanya ingin menjadi Pengantara paling baik untuk Jiran, Ihsan, Rasya, dan Karel.

Dalam novel ini banyak sekali mengisahkan tentang kehidupan tokoh utamanya. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling sering muncul atau diceritakan. Tokoh yang senantiasa ada di setiap kejadian dan ditemui dalam setiap halaman buku cerita (Nurgiyantoro, 2018: 259). Tokoh utama dalam novel *Pengantara* ini terdiri dari lima tokoh yakni Mahendra Ajie Permana, Jiran Syahidin Putra, Ihsan Saepul Hidayat, Rasya Julianto, dan Karel Aloysius Ginting yang menceritakan tentang lika-liku kehidupan kelimanya dengan berbagai bentuk konflik yang mereka hadapi, keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, perilaku, dan pola pikir mereka dalam bertindak pada situasi yang mereka hadapi terutama yang berkaitan dengan kepribadian dari kelima tokoh utamanya.

Keunikan dari kepribadian kelima tokoh utamanya terletak pada bagaimana kehidupan psikologi kepribadian mereka yang terguncang karena konflik atau permasalahan yang mereka hadapi sehingga membentuk ciri atau karakteristik dari setiap tokoh dalam kondisi dan tempat tertentu. Kepribadian dan tingkah laku kelima anak laki-laki yang ada dalam novel ini terbentuk karena adanya pengaruh dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian mereka. Faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian tokohnya yaitu berasal dari keluarga yang mengakibatkan timbulnya kepribadian tokoh utama yang terdiri dari dua jenis

kepribadian yaitu kepribadian sehat (*Metaneeds*) dan tidak sehat (*Metapologis*).

Dalam penelitian ini digunakan teori kepribadian Abraham Maslow untuk menekankan pada konsep kepribadian dibandingkan dengan teori kebutuhan atau motivasi yang identik dengan teori Maslow. Maslow terkenal dengan paham hierarki kebutuhan. Hierarki ini terdiri atas kebutuhan dasar, seperti keamanan dan makanan, di posisi paling bawah, serta aktualisasi diri di posisi teratas. Tetapi dalam penelitian ini lebih memfokuskan terhadap psikologi kepribadian yang mencakup studi tentang perbedaan individu dan proses dasar dalam perilaku, emosi, pola pikir yang mencerminkan tentang kepribadian dan penelitian kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* karya Kaksabak belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* karya Kaksabak dengan menggunakan teori kepribadian humanistik untuk menemukan nilai-nilai positif yang dapat diambil oleh pembaca yang tercerminkan dalam kepribadian tokoh utamanya dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi, khususnya yang menyangkut tentang kepribadian tokoh sebagai fokus pengkajiannya. Kepribadian adalah cara dari setiap individu dalam berfikir, bertindak, dan merasakan sikap yang melekat pada seseorang jika berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pengantara Karya Kaksabak (Teori Humanistik Abraham Maslow)*.

### **Psikologi Sastra**

Endaswara mengatakan (2013: 96) psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai suatu aktivitas kejiwaan. Pengarang berusaha menggunakan cipta, rasa, dan karyanya dalam berkarya. Begitu juga dengan pembaca, dalam menanggapi sebuah karya tidak akan lepas dari masing-masing kejiwaan. Pengarang akan mencoba menangkap gejala kejiwaan tersebut yang kemudian diolah ke dalam teks dengan memasukan unsur kejiwaan pengarang dari

pengalaman hidupnya yang akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra. Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologi yang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan dalam diri tokoh baik berupa drama ataupun prosa.

Dengan kata lain psikologi sastra adalah sebuah interdisipliner antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sama halnya mempelajari sisi dalam diri manusia. Daya tarik akan psikologi sastra ada pada masalah manusia yang dilukiskan melalui potret jiwa. Tidak hanya pada jiwa sendiri tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain yang muncul dalam sastra (Minderof, 2018: 59). Dengan memadukan pendapat di atas bahwa psikologi sastra adalah analisis teks dengan mengaitkan disiplin psikologi. Maksudnya aspek kejiwaan dari tokoh cerita akan dianalisis berdasarkan kaidah-kaidah ilmu jiwa. Analisisnya juga bisa dilakukan terhadap pengarang ataupun penikmat sastra.

Psikologi dan sastra memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keterkaitan tersebut baik secara tidak langsung dan fungsional. Keterkaitan tidak langsung menjelaskan baik sastra ataupun psikologi memiliki objek yang sama, yaitu membahas tentang kehidupan manusia. Sedangkan keterkaitan secara fungsional psikologi dan sastra sama-sama mempelajari tentang kejiwaan manusia, yang membedakannya adalah dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif

Psikologi sastra adalah disiplin ilmu yang menyelidiki segala tingkah laku manusia sebagai objeknya, sedangkan sastra membahas tentang manusia sebagai sumber penceritaannya. Mansir dalam (Satinem, 2019: 213) sastra dan psikologi memiliki hubungan yang erat karena keduanya mempunyai fungsi yang sama sebab berurusan dengan permasalahan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Psikologi sastra dapat ditinjau dari empat kategori yakni, psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, tipe hukum-hukum yang diterapkan dalam karya sastra, proses kreatif, dan mempelajari dampak pembaca terhadap karya sastra.

Dengan demikian ilmu psikologi sastra digunakan sebagai sarana yang bisa diterapkan untuk melihat sisi dalam dari dunia fiksi yang hanya sekedar sebuah khayalan yang seakan menjadi dunia nyata akan tetapi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip ilmu psikologi yang ada.

### **Psikologi Kepribadian**

Psikologi kepribadian yaitu psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitiannya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi segala tingkah laku manusia (Minderof, 2018: 8). Psikologi kepribadian menggunakan konsep dan metode ilmiah untuk mencapai sarasannya. Sasaran pertama psikologi kepribadian yaitu memperoleh suatu informasi mengenai tingkah laku manusia. Kedua, psikologi kepribadian akan mendorong setiap individu agar bisa hidup secara utuh dan memuaskan. Ketiga, sasaran psikologi kepribadian yaitu agar setiap individu mampu mengembangkan segenap potensi perubahan pada lingkungan psikologinya.

Psikologi kepribadian dapat dirumuskan sebagai psikologi yang membahas khusus tentang kepribadian secara utuh, artinya mempelajari kepribadian individu secara keseluruhannya, bukan hanya dari segi pikiran, perasaan, dan lain sebagainya, melainkan secara keseluruhan sebagai panduan antar jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu di dalam proses pertumbuhannya terpengaruh dari faktor dalam yang terdiri atas bermacam-macam disposisi yang dibawa sejak lahir dengan adanya faktor-faktor dari lingkungannya yang terdiri dari bermacam-macam hal.

Psikologi kepribadian bersifat deskriptif yang mana wujud penggambaran dari tingkah laku manusia yang mudah dipahami secara sistematis. Sebab tidak ada tingkah laku yang terjadi begitu saja tanpa adanya alasan, pasti ada faktor-faktor lain seperti sebab-musabab, pendorong, motivator, sasaran atau tujuan, dan latar belakangnya. Faktor-faktor tersebut harus bisa diletakan dalam suatu kerangka yang saling berhubungan, agar semuanya mendapatkan tilikan yang cermat dan bisa diteliti ketika dilakukan pendeskripsian tingkah

laku. Tidak hanya bersifat deskriptif psikologi kepribadian juga bersifat prediktif yaitu ilmu yang membutuhkan keterandalan dalam prediksi-prediksi yang dilakukan oleh teori psikologi kepribadian atau ilmu yang mampu meramalkan tingkah laku, kejadian, atau akibat yang belum muncul pada diri individu (Alwisol, 2019: 1).

### **Teori Humanistik Abraham Maslow**

Teori humanistik dipandang sebagai *third force* (kekuatan ketiga) dalam psikologi dan merupakan alternatif dari teori psikoanalisis dan behavioristik. Kekuatan ketiga ini dinamakan dengan humanistik karena memiliki minat yang eksklusif pada tingkah laku manusia. Humanistik dapat diartikan sebagai “Orientasi teoretis yang dapat menekankan pada kualitas yang unik, khususnya terkait pada *free will* (kemauan bebas) dan potensi untuk mengembangkan diri” (Yusuf & Nurihsan, 2013: 141).

Teori humanistik adalah salah satu pendekatan atau aliran psikologi yang menekankan pada suatu kehendak yang bebas melalui pertumbuhan setiap individu, rasa kegembiraan, dan kemampuan untuk pulih kembali dari masa-masa tidak bahagia atau di tengah masa *down* yang membuat kondisi dalam diri tidak baik. Menurut sejumlah ahli psikologi, teori humanistik adalah alternatif, sedangkan sebagiannya mengatakan bahwa teori ini merupakan pelengkap untuk teori behaviorisme dan psikoanalisis (Ahmadi, 2019: 81). Bahwa teori humanistik merupakan pendekatan yang mengambil atau pengalaman dalam diri individu yang memperlihatkan tingkah lakunya ke orang lain dan menemukan keunikan dalam dirinya serta mengembangkan potensi yang ada.

Maslow dalam (Yusuf & Nurihsan, 2013: 161) psikologi humanistik, kepribadian pada individu dibedakan menjadi dua jenis, yakni kepribadian sehat dan tidak sehat. Jika seorang individu telah mampu dalam mengaktualisasikan dirinya secara penuh, maka ia dianggap mempunyai kepribadian yang sehat. Seorang individu yang mampu mengaktualisasikan dirinya akan berusaha untuk mengejar tujuan dan mereduksi ketegangan yang berada dalam dirinya dengan memperdulikan lingkungan sekitarnya. Maslow

menyebut individu ini dengan kepribadian sehat (*Metaneeds*).

Sedangkan Allport mengatakan, bahwa individu yang berkepribadian sehat disitilahkan dengan *mature personality*, yang memiliki kemampuan mengembangkan perhatian-perhatian di luar diri dan memiliki partisipasi otentik dalam hubungannya dengan orang lain, memiliki relasi sosial yang hangat, dan keamanan emosional. Mereka adalah orang yang tidak tertawan oleh emosi, bahkan bisa mengendalikannya dan mengarahkannya pada hal yang lebih konstruktif. Kualitas lain dari kepribadian sehat adalah sabar terhadap kekecewaan, memiliki persepsi realitas, filsafat hidup, pemahaman diri, serta tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi dalam keterampilan dan tugasnya (Sadiah, 2010: 97).

Individu yang tidak mampu dalam mengaktualisasikan dirinya disebut dengan kepribadian tidak sehat (*Metapologis*). Individu yang ini cenderung mempunyai kepribadian yang kurang memperhatikan dirinya. Individu dengan kepribadian metapologis ini akan menentang aktualisasi pada dirinya untuk bisa mengekspresikan, menggunakan, memenuhi potensi akan dirinya, merasa tidak berdaya, dan depresi. Bahkan, individu ini tidak mampu untuk mengidentifikasi sumber penyebab masalah yang ia hadapi (Yusuf & Nurihsan, 2013: 161).

Adapun Fromm mengatakan bahwa tipe kepribadian tidak sehat adalah kepribadian yang tidak matang dengan orientasi-orientasi tidak produktif, yakni orientasi reseptif, eksploitatif, dan penimbunan. Orang-orang dengan *orientasi reseptif* adalah penerima-penerima yang pasif dalam hubungannya dengan orang lain. Mereka tidak mampu menghasilkan cinta, atau memberi cinta. Mereka sangat tergantung pada segala sesuatu dari luar untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat dilumpuhkan oleh kecemasan dan ketakutan jika dibiarkan sendirian (Semiun, 2021: 160–161).

### **Metode**

Metode berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan atau memecahkan rangkaian sebab akibat dalam penelitian (Ratna, 2020: 34). Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan menggunakan

pendekatan kualitatif, untuk membantu mengumpulkan data secara terperinci dan menghasilkan data yang akurat.

Metode deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi kutipan cerita yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dicari berdasarkan fakta (Harefa, 2018). Dapat dikatakan deskriptif karena dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* karya KakSubak dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Nyoman mengatakan penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan perhatian terhadap data alamiah, data yang hubungannya dengan keberadaannya. Cara-cara ini yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitiannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Seperti melibatkan pengarang, lingkungan sosial di mana pengarang berada, termasuk juga unsur-unsur kebudayaan pada umumnya (Ratna, 2020: 47).

## Hasil dan Pembahasan

### Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Pengantara* Karya KakSubak

Kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* Karya KakSubak terdiri dari dua jenis kepribadian yaitu kepribadian sehat (*Metaneeds*) dan kepribadian tidak sehat (*Metapologis*).

#### Kepribadian Sehat (*Metaneeds*)

Dalam penelitian ini peneliti menemukan data sebanyak enam belas data yang menunjukkan bahwa kelima tokoh utama dalam novel *Pengantara* ini, memiliki ciri atau karakteristik kepribadian sehat. Ciri atau karakteristik kepribadian sehat tersebut seperti sikap percaya, bijak dan baik, indah (estetis), enerjik dan optimis, lengkap, adil dan altruis, berani, sederhana (simpl), dan penuh makna.

#### Sikap percaya

Ciri kepribadian sehat yang pertama ialah timbulnya sikap percaya. Sikap percaya muncul ketika seseorang memiliki prasangka baik terhadap orang yang dipercayainya tanpa adanya prasangka buruk.

### Data 1

Namun, lama kelamaan Mahendra jadi merasa berat menjalani usahanya, sampai akhirnya ia memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatannya sebagai ketua. Julian awalnya protes bersama para rekan-rekan lainnya yang memang tidak tahu apa-apa. Mahendra mencoba menjelaskan pada Julian alasan yang membuatnya ingin berhenti. Bukan berarti setelah mengundurkan diri ia lepas dari perusahaan. Tidak. Sama sekali tidak, karena bagaimanapun *Pictures to Tresure* adalah hasil keringatnya selama bertahun-tahun. Ia hanya lepas jabatan, selain itu ia akan tetap mengontrol perusahaan. Karena itu ia memutuskan bahwa Julian yang akan menduduki jabatan sebagai ketua. Mahendra sangat mempercayai pemuda itu, sampai akhirnya kepercayaan itu benar-benar dibuktikan dengan kerja keras. Perusahaan mereka semakin berkembang pesat.

(Kaksubak, 2021: 12)

Kutipan di atas menjelaskan tentang sikap percaya Mahendra kepada Julian. Sikap percaya Mahendra kepada Julian tergambarkan ketika ia memutuskan bahwa Julian yang akan menduduki jabatan sebagai ketua atau pemimpin perusahaan. Kepercayaan Mahendra terhadap Julian dibuktikan oleh anak itu dengan kerja kerasnya sehingga membuat perusahaan semakin berkembang pesat. Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Mahendra memiliki kepribadian sehat karena ciri kepribadian sehat salah satunya adalah sikap percaya.

#### Bijak dan baik

Ciri kepribadian sehat selanjutnya adalah timbulnya sikap bijak dan baik. Perilaku atau perbuatan dari sikap bijak dan baik tergambarkan ketika seseorang mampu berfikir dengan tenang dan mampu melakukan hal baik kepada orang lain.

### Data 3

“Makasih banyak sudah mau bawa saya jalan-jalan tadi, Pak. Saya nggak akan lupa sama kebaikan Bapak. Kapan-kapan pasti

saya bakal balas juga,” ujar Jiran masih dengan senyum khasnya yang tulus.

(Kaksubak, 2021: 8)

Kutipan di atas menjelaskan tentang sikap baik Mahendra terhadap Jiran. Sikap baik Mahendra tergambar ketika anak ini memberikan bantuan kepada Jiran yang tengah berada dalam kondisi terpuruk dengan cara mengajaknya jalan-jalan untuk menghiburnya. Ucapan Jiran yang mengatakan bahwa ia tidak akan pernah lupa dengan kebaikan Mahendra yang diberikan kepada dirinya menggambarkan bahwa Mahendra memiliki perilaku atau perbuatan yang baik. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa Mahendra memiliki kepribadian sehat karena salah satu ciri kepribadian sehat adalah sikap baik.

### **Indah (estetis)**

Ciri kepribadian sehat selanjutnya adalah Indah (estetis). Indah merupakan kata yang dipakai seseorang sebagai ungkapan ketika melihat hal yang menakjubkan.

### **Data 5**

Suara Rasya mengalun begitu merdu. Semua pasang mata lantas dihipnotis. Mereka tenggelam dalam penampilan keduanya. Tidak lama, suara Ihsanpun ikut mengalun, berpadu dengan suara Rasya hingga menghasilkan harmonisasi yang indah. Mahendra sampai dibuat terkagum-kagum sekaligus bangga, dan tiba-tiba saja dadanya terasa lega. Mereka telah membuktikan kesungguhan mereka.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menggambarkan tentang kekaguman orang-orang kepada Rasya dan Ihsan dalam bernyanyi sehingga menghasilkan harmonisasi yang sangat indah dan enak untuk didengarkan. Mahendra yang melihatnya pun sangat terkagum-kagum sekaligus bangga kepada mereka karena Ihsan dan Rasya mampu membuktikan kesungguhannya dalam bernyanyi. Kutipan di atas terlihat jelas bahwa suara Rasya dan Ihsan yang sangat indah merupakan salah satu ciri dari kepribadian sehat.

### **Enerjik dan Optimis**

Ciri kepribadian sehat selanjutnya adalah enerjik dan optimis. Kondisi seperti ini terjadi

ketika seseorang mempunyai rasa semangat yang tinggi sehingga tidak mudah merasa lelah.

### **Data 6**

Pasar malam ini sangat ramai. Orang-orang berdatangan silih berganti dan kerlap-kerlip di setiap sudut alun-alun benar-benar memberikan sensasi yang luar biasa. Setelah acara foto-foto, keempatnya langsung melipir ke wahana permainan. Mahendra harus ngos-ngosan mengejar mereka yang begitu aktif. Pasalannya mereka berlari ke sana ke mari dari satu wahana ke wahana lainnya. Mahendra sampai memegangi kepala saking pusingnya ia menghadapi para bocah belegug itu.

“Kalian itu kemasukan jin apa, sih? Nggak ada capeknya perasaan,” dumel Mahendra ketika ia berhasil menghampiri mereka yang sudah selesai menaiki komedi putar.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menggambarkan tentang Mahendra yang sangat kewalahan dengan perilaku aktif dari keempat anak itu ketika berada di pasar malam. Pasalnya keempat anak itu sangat enerjik dalam mencoba semua wahana permainan, mereka berlari ke sana ke mari dari satu wahana ke wahana lain tanpa kehabisan tenaga sedikit pun. Dari penjelasan tersebut menggambarkan sikap enerjik Jiran, Karel, Rasya dan Ihsan merupakan salah satu ciri dari kepribadian sehat.

### **Lengkap**

Ciri kepribadian sehat selanjutnya adalah lengkap. Lengkap merupakan kata yang digunakan seseorang dalam mengucapkan sesuatu hal yang tidak ada kurangnya.

### **Data 7**

Tidak beda jauh dengan Karel. Jiran pun dibuat beku di tempat saat kedua orang tuanya datang secara tiba-tiba ke sekolah. Dengan senyum bahagia, mereka mengucapkan selamat pada dirinya yang telah lulus. Malik terus saja memeluknya dengan bangga bersama linangan air mata haru. Akhirnya adik kecilnya telah menyelesaikan masa putih abu-abu.

“Selamat, ya, Ji. Abang senang sekali lihat kamu lulus.” Malik begitu kegirangan. Berbeda dengan Jiran yang masih tak

menampilkan ekspresi apa-apa selain diam. Bahkan ketika Handoyo datang memeluknya hangat.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang lengkapnya keluarga Jiran dalam menghadiri hari kelulusannya, ada sang kakak yang turut bahagia dan bangga melihat adiknya telah lulus, Ayah dan Ibunya yang tak pernah ia duga mau menghadiri acara tersebut, tiba-tiba saja kedua orang tuanya ada dihadapannya yang membuat dirinya terkejut atas kedatangan mereka. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa lengkapnya keluarga Jiran dalam menghadiri hari kelulusannya merupakan salah ciri dari kepribadian sehat.

### **Adil dan Altruis**

Ciri kepribadian sehat selanjutnya adalah adil dan altruis. Sikap adil itu tidak memihak atau sama rata sedangkan altruis itu perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang hanya semata-mata untuk kebahagiaan, kebaikan, dan kepentingan orang lain dibandingkan dengan dirinya sendiri.

### **Data 8**

Julian mengembuskan napasnya. Ia cukup kecewa dengan respons Mahendra yang terkesan apatis jika sudah berkenaan soal pribadinya. Tapi, Julian lagi-lagi harus sadar. Bahwa itu adalah Mahendra, yang kalau sudah bersinggungan dengan urusan pribadi, maka dia akan bungkam seribu bahasa. Tetapi jika soal membantu orang lain, maka dia adalah orang nomor satu yang akan memasang badannya. Tidak peduli jika ia harus terluka, yang jelas dia akan memberikan yang terbaik untuk semua orang. Menarik mereka dari jatuh dan meninggalkan mereka dengan selayaknya manusia. Itu Mahendra yang akan selalu Julian kenang selama hidupnya.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang Mahendra yang memiliki sikap altruis, di mana ia sangat memperhatikan dan mengutamakan kepentingan untuk orang lain dibandingkan dengan dirinya. Hal tersebut terlihat jelas pada kutipan di atas bahwa Mahendra akan

memasang badannya untuk menolong orang lain, dan memberikan yang terbaik untuk semua orang. Dari penjelasan tersebut bahwa Mahendra memiliki kepribadian altruis karena salah satu ciri kepribadian sehat adalah sikap altruis.

### **Berani**

Ciri kepribadian sehat selanjutnya adalah sikap berani. Berani itu perilaku atau perbuatan seseorang yang memiliki hati yang mantap dan percaya diri dalam menghadapi bahaya dan kesulitan dalam hidup.

### **Data 10**

“Iya. Sebenarnya kami ini tinggal di salah satu rumah penitipan anak gitu. Katanya, sih, waktu bayi orang tua kami buang kami di sana. Jadi, kami tumbuh besar di lingkungan yang keras. Tiap hari kami harus ikutin apa yang mereka perintah. Mulai dari nyari uang sampai kadang nyuruh kami mencuri.”

“Hah? Mencuri?” kompak Jiran dan Karel terkejut.

“Tapi tenang, kami nggak pernah mencuri, kok. Walaupun kami hidup di lingkungan seperti itu, kami masih tau mana yang baik dan buruk. Jadi, setiap kami di suruh berbuat yang buruk pasti kami bakal nolak dan lebih memilih dipukuli.”

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang sikap berani Ihsan dan Rasya, di mana mereka berdua memiliki sikap berani untuk menolak perintah dari Ibu dan Bapak Panti yang menyuruh mereka untuk mencuri. Keberanian Ihsan dan Rasya dalam menolak perintah tersebut karena mereka tau bahwa perbuatan tersebut adalah hal yang salah, walaupun mereka tau resikonya jika menolak perintah mereka akan mendapatkan pukulan. Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Ihsan dan Rasya memiliki kepribadian sehat karena salah satu ciri dari kepribadian sehat adalah sikap berani.

### **Sederhana (simple)**

Ciri kepribadian sehat selanjutnya adalah sikap sederhana. Sederhana itu kebiasaan atau perilaku sehari-hari yang dilakukan seseorang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya

serta tidak mencerminkan sikap yang berlebihan atau mengandung unsur kemewahan.

### Data 13

Mahendra sudah sampe di kantor. Ia hanya memakai baju biasa, tidak seperti pekerja kantor lainnya. Bahkan lebih terkesan seperti hendak pergi jalan-jalan. Benar-benar santai itu, membuat banyak pasang mata tertuju padanya dengan tatapan keheranan. Kebanyakan dari mereka adalah karyawan-karyawan baru yang memang tidak mengenalinya. Kalau karyawan lama, sudah barang tentu akan menatap ketus bukan main, karena begitu tega meninggalkan mereka dengan tumpukan tugas beratnya yang minta ampun.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang kesederhanaan Mahendra dalam berpakaian, di mana ia lebih memilih memakai baju biasa ketika ke kantor dibandingkan dengan pekerja kantor lainnya. Kesederhanaan yang ditunjukkan Mahendra dalam berpakaian membuat para karyawan baru yang melihatnya terheran-heran dengan sikapnya. Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa cara berpakaian Mahendra yang sederhana merupakan salah satu ciri dari kepribadian sehat.

### Penuh Makna

Ciri kepribadian sehat selanjutnya adalah penuh makna. Penuh makna itu ungkapan seseorang yang bisa menjadi motivasi dan inspirasi seseorang untuk bangkit dari keterpurukan.

### Data 14

“Kita hanya perlu lebih kuat lagi, Ji. Walau bagaimanapun, kita harus tetap hidup untuk membuktikan kepada mereka kalau kita juga punya harga diri. Kita harus buktikan kepada mereka kalau kita bisa jadi orang yang akan mereka banggakan. Kita harus buat mereka menyesal sudah menya-nyiakan kita. Kita harus tetap hidup, Ji.” Ihsan memberikan semangat membuat Jiran semakin tenggelam dalam tangisnya, sampai akhirnya lagi-lagi Mahendra menemukan mereka. Pemuda itu pun menghela napas dan berdecak.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang ungkapan Ihsan yang penuh makna, di mana ia memberikan motivasi dan semangat kepada Jiran yang sedang dalam kondisi terpuruk. Ihsan mengatakan bahwa mereka harus menjadi lebih kuat untuk menghadapi berbagai cobaan dengan cara membuktikan kepada orang tua mereka bahwa mereka ini bisa menjadi orang yang dibanggakan. Kutipan di atas menggambarkan bahwa ungkapan penuh makna Ihsan kepada Jiran merupakan salah satu ciri dari kepribadian sehat.

### Kepribadian Tidak Sehat (*Metapologis*)

Dalam penelitian ini peneliti menemukan data sebanyak tiga puluh satu data yang menunjukkan bahwa kelima tokoh utama dalam novel *Pengantara* ini, memiliki ciri atau karakteristik kepribadian tidak sehat. Ciri atau karakteristik kepribadian tidak sehat tersebut seperti sikap tidak percaya, sinis, dan skeptis, benci dan memuakkan, vulgar dan mati rasa, kehilangan semangat hidup, pasif, dan pesimis, kacau dan tidak dapat diprediksi, suka marah-marah, tidak adil, dan egois, rasa tidak aman dan memerlukan bantuan, sangat kompleks dan membingungkan, tidak bertanggung jawab, tidak tahu makna hidup, kehilangan harapan dan putus asa.

### Tidak percaya, sinis, dan skeptis

Ciri kepribadian tidak sehat yang pertama ialah timbulnya rasa tidak percaya, sinis, dan skeptis. Kondisi tersebut terjadi ketika seseorang tidak percaya dengan apa yang dilakukan oleh orang lain.

### Data 18

“Kalau kalian berdua sudah punya gambaran akan jadi apa? Tapi kalau dilihat-lihat kayaknya kalian bukan tipe anak yang berambisi, deh. Hidup aja udah cukup. Iya, toh?” ujar Mahendra sedikit meremehkan membuat kedua anak itu jadi sewot bukan main.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang sikap sinis Mahendra kepada Rasya dan Ihsan. Ia meremehkan kedua anak itu dengan mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai gambaran hidup di masa depan. Hal tersebut disebabkan karena Mahendra melihat dari keduanya bukan

anak yang bertipe ambisi karena untuk hidup saja bagi mereka sudah merasa cukup. Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa sikap sinis Mahendra merupakan salah satu ciri kepribadian tidak sehat.

### **Benci dan memuakkan**

Ciri kepribadian tidak sehat selanjutnya adalah timbulnya rasa benci dan memuakkan. Kondisi ini terjadi ketika seseorang tidak suka terhadap perbuatan atau tingkah laku orang lain.

#### **Data 20**

Rasya tidak tahu berapa lama ia harus menghadapi ini. Yang jelas, setiap kali kayu itu menghatam tubuhnya ia akan mengingat orang tuanya. Bukan memanggil mereka, tetapi mengutuk mereka karena telah membuatnya hidup seperti ini. Tanganya terus mengerat pada kursi kayu. Menahan sakit dari pukulan pria paruh baya berkisaran umur empat puluh tahu itu. Rasya bahkan sampai terbatuk-batuk sebab pukulan itu benar-benar keras menghantam punggungnya. Semua pasang mata menatap takut dan tak tega.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang rasa benci Rasya kepada orang tuanya. Rasa benci itu muncul setiap kali kayu yang menghantam tubuhnya selalu membawanya untuk mengingat atas perbuatan orang tuanya. Rasa benci Rasya kepada orang tuanya disebabkan karena merekalah yang telah membuat hidupnya menderita. Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Rasya memiliki kepribadian tidak sehat karena ciri kepribadian tidak sehat salah satunya adalah rasa benci.

### **Vulgar dan Mati rasa**

Ciri kepribadian tidak sehat selanjutnya adalah timbulnya rasa vulgar dan mati rasa. Kondisi vulgar dan mati rasa terjadi ketika seseorang merasa kesal dan tidak bisa mengekspresikan emosinya.

#### **Data 24**

Jalan AH Nasution sore itu begitu padat. Saking padatnya membuat banyak orang marah-marrah. Bahkan, hampir ada yang bangku hantam jika saja tak ada polisi yang

segera menenangkan mereka. Semua orang begitu emosional, berbeda dengan seorang pemuda yang sama sekali tak memberikan ekspresi apa pun selain diam dengan wajah pucat datarnya.

Mahendra sudah terbiasa dengan keramaian dan keributan, serta kata-kata kasar yang tak pernah berhenti mendengung di telinganya setiap hari. Seperti sore ini, dan dia merasa tidak perlu capek-capek mengeluarkan emosi. Ini sudah memasuki tahun kelima sejak ia memutuskan meninggalkan rumahnya yang ada di Jakarta. Memilih berkelana ke kota Bandung, hanya untuk mencari seteguk kedamaian dan kebahagiaan.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang kondisi Mahendra yang mati rasa, di mana ia tidak sama sekali memberikan ekspresi apa pun di antara begitu padatnya Jalan AH Nasution yang membuat banyaknya orang marah-marrah, bahkan sampai ada yang baku hantam. Kondisi tersebut disebabkan karena Mahendra sudah terbiasa dengan keramaian, keributan, dan kata-kata kasar yang tidak pernah berhenti mendengung di telingannya setiap hari. Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa Mahendra memiliki kepribadian tidak sehat karena ciri kepribadian tidak sehat salah satunya adalah mati rasa.

### **Kehilangan semangat hidup, pasif, dan pesimis**

Ciri kepribadian tidak sehat selanjutnya adalah timbulnya perasaan kehilangan semangat hidup, pasif, dan pesimis. Kondisi tersebut terjadi ketika seseorang merasa tidak bersemangat dalam melakukan segala aktivitas dan ditandai dengan perasaan mudah menyerah, kurang memiliki rasa percaya diri, dan memiliki pandangan yang negatif pada segala hal yang dilakukannya.

#### **Data 26**

Ihsan menghela napas bersama Rasya. Mereka memutuskan duduk di halte bus dengan perasaan kecewa, sampai akhirnya menemukan Jiran yang lagi-lagi berjalan sendirian sambil melamun. Anak itu seperti tidak punya semangat sama sekali setiap kali

mereka bertemu. Ihsan jadi penasaran sama cerita hidupnya juga. Pasti ada sesuatu yang juga tidak baik-baik saja pada anak itu.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang rasa penasaran Ihsan kepada Jiran, sebab setiap kali mereka bertemu Jiran seperti tidak mempunyai semangat dalam hidupnya, ia sering sekali bertemu dengan Jiran yang berjalan sendirian dalam keadaan melamun. Hilangnya semangat hidup yang dialami oleh Jiran disebabkan karena ia berada dalam kondisi yang tidak baik-baik saja. Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Jiran memiliki kepribadian tidak sehat karena ciri kepribadian tidak sehat salah satunya adalah kehilangan semangat hidup.

### **Kacau dan tidak dapat diprediksi**

Ciri kepribadian tidak sehat selanjutnya adalah timbulnya perasaan kacau dan tidak dapat diprediksi. Kondisi tersebut terjadi ketika seseorang berada dalam situasi yang sulit.

### **Data 33**

Mahendra memukul-mukul setir mobilnya dengan geram dan sesekali berteriak. Dia tidak pernah menyangka akan menjadi seperti ini setelah bertemu dengan kakaknya. Lima tahu sudah berlalu, dan hari ini ia bertemu dengan sosok yang menjadi ketakutannya setiap hari. Sosok terlalu sempurna, yang bisa dengan mudah menghempaskan dirinya jauh ke inti bumi. Yoga Adityo, kakak sempurna untuk dirinya yang selalu membuat masalah dan membuat malu keluarga.

(Kaksubak, 2021: 16–17)

Kutipan di atas menjelaskan tentang perasaan Mahendra yang kacau setelah bertemu dengan kakaknya, di mana ia melampiaskannya dengan memukul-mukul setir mobil dengan sesekali berteriak. Mahendra tidak menyangka bahwa ia akan bertemu dengan sang kakak setelah lima tahun berlalu, dan hari ini ia bertemu dengan sosok yang menjadi ketakutannya setiap hari karena sosok itu terlalu sempurna bagi dirinya. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa perasaan Mahendra yang kacau merupakan salah satu ciri dari kepribadian tidak sehat.

### **Suka marah-marah, tidak adil, dan egois**

Ciri kepribadian tidak sehat selanjutnya adalah timbulnya sifat suka marah-marah, tidak adil, dan egois. Seseorang yang mengalami kondisi seperti ini memiliki suasana hati serta citra diri yang sering berubah-ubah dan perilaku yang implusif.

### **Data 35**

“Pulang sekolah itu langsung ke rumah! Bukan malah keluyuran!” sentaknya membuat lagi-lagi keempat anak itu terkejut.

“Astagaaa! Pak Mahen, mah, kebiasaan amat kagetin kita. Kalau jantung saya copot gimana? Emangnya Bapak udah siap kehilangan saya? Cerocos Rasya yang sudah kepalang kaget.

“Ck! Memangnyanya kamu sepeenting apa harus buat saya nggak siap kehilangan kamu? Belegug!” balas Mahendra pedas. Sebelum akhirnya jatuh pada wajah Karel yang lagi-lagi dipenuhi plester luka. Ia lagi-lagi berdecak.

“Bagus-bagus anak jagoan sekali, ya, kamu. Apa-apa harus pake otot. Itu muka kamu bisa ketutupan plester semua nanti. Dasar, anak bandel!” dumelnya.

“Bapak ini marah-marah mulu, deh. Ajak kita masuk mobil Bapak, kek. Nggak kasian apa lihat kami kepanasan?” celetuk Jiran.

Mahendra melengo sebelum akhirnya menyuruh mereka masuk.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Mahendra memiliki sifat yang suka marah-marah terhadap hal-hal kecil, hal tersebut ditunjukkannya dengan bersikap ketus. Sifat tersebut terbentuk karena Mahendra mengalami perlakuan yang tidak adil dari orang tuanya, ia merasa gagal dalam mencapai tujuannya serta rasa putus asa yang dimilikinya. Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Mahendra memiliki kepribadian tidak sehat karena ciri kepribadian tidak sehat salah satunya adalah suka marah-marah.

### **Rasa tidak aman dan memerlukan bantuan**

Ciri kepribadian tidak sehat selanjutnya adalah timbulnya rasa tidak aman dan memerlukan bantuan. Kondisi seperti ini terjadi

ketika seseorang berada di situasi yang membuatnya takut dan cemas secara berlebihan.

#### **Data 36**

Rasya terus menangis membuat Ihsan diam-diam menumpahkan air matanya juga. Beginilah kehidupan mereka jika sudah pulang ke rumah. Selalu akan berakhir ketakutan dan menangis. Diancam begitu tegas dan dipukuli tanpa ampun hanya karena sebuah kesalahan kecil.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang rasa tidak aman Ihsan dan Rasya ketika mereka sudah berada di rumah, di mana mereka selalu merasa takut dan cemas. Rasa tidak aman yang dialami oleh Ihsan dan Rasya disebabkan karena mereka berdua selalu mendapatkan ancaman dan pukulan dari Bapak dan Ibu Panti hanya karena sebuah kesalahan kecil. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa rasa tidak aman yang terjadi pada Rasya dan Ihsan merupakan salah satu ciri dari kepribadian tidak sehat.

#### **Sangat kompleks dan membingungkan**

Ciri kepribadian tidak sehat selanjutnya adalah sangat kompleks dan membingungkan. Kondisi sangat kompleks dan membingungkan terjadi ketika seseorang memiliki permasalahan hidup yang sangat rumit, dan perilaku atau tindakan seseorang yang membingungkan orang lain.

#### **Data 38**

Mahendra yang sempat mematung sejenak, lantas segera membersihkan badan dan mengganti pakaian. Sejenak ia menikmati kesendiriannya di balkon. Ia masih kalut dengan cerita dua udik, yang ternyata sangat-sangat memprihatinkan. Dua anak yang harus dibuang oleh orang tuanya tanpa belas kasihan, dan tumbuh dengan lingkungan yang tak sesuai harapan. Ah, benar-benar kehidupan ini penuh kejutan.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang keterkejutan Mahendra atas kehidupan yang dialami oleh dua udik yaitu Ihsan dan Rasya yang sangat kompleks, di mana kehidupan mereka berdua sangat-sangat memprihatinkan, dua anak yang harus dibuang oleh orang tuanya

tanpa belas kasih, dan hidup dalam lingkungan yang keras dan tak sesuai harapan. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa kehidupan Rasya dan Ihsan yang sangat kompleks merupakan salah satu ciri dari kepribadian tidak sehat.

#### **Tidak bertanggung jawab**

Ciri kepribadian tidak sehat selanjutnya adalah timbulnya rasa tidak tanggungjawab. Kondisi seperti ini terjadi ketika seseorang merasa bahwa pekerjaan yang dilakukannya terlalu sulit dan berat, sehingga memutuskan untuk lari dari tanggung jawabnya.

#### **Data 42**

Setelah melepaskan jabatan sebagai ketua, ia jarang ke kantor dan mempercayakan semua urusan kantor pada Julian. Membuat pemuda itu kadang misuh-misuh padanya, sebab semua pekerjaan harus di tanggung sendirian. Sedangkan Mahendra hanya tinggal menikmati hasilnya. Lalu dengan tidak berperasaannya Mahendra berkata seenaknya saja.

“Kalau usahanya berhasil lo bisa nikmati uangnya sendiri tanpa perlu ngasih ke gue. Lo tahu sendiri uang gue udah terlalu banyak.”

Julian hanya akan melengos dan berkahir menggeplak kepala Mahendra seperti yang sering ia lakukan semasa kuliah dulu.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang Mahendra yang tidak bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri, di mana setelah ia memutuskan untuk melepaskan jabatannya sebagai ketua, ia jarang sekali ke kantor. Semua urusan kantor di serahkan pada Julian yang membuat anak itu marah-marah, sebab semua pekerjaannya harus di tanggung sendiri oleh dirinya. Sedangkan Mahendra hanya menikmati hasilnya saja. Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Mahendra memiliki kepribadian tidak sehat karena salah satu ciri kepribadian tidak sehat adalah rasa tidak bertanggung jawab.

### **Tidak tahu makna kehidupan, kehilangan harapan dan putus asa**

Ciri kepribadian tidak sehat yang terkahir adalah tidak tahu makna kehidupan, kehilangan harapan dan putus asa. Kondisi seperti ini terjadi ketika seseorang tidak lagi memiliki tujuan hidup, enggan untuk bangkit, upaya dan keinginan untuk bunuh diri.

#### **Data 46**

Dengan pandangan nanar ke depan jalan, ia menambah laju mobilnya dengan sangat kencang. Ia berharap kali ini ia bisa mengakhiri hidup dengan benar. Ia sudah tidak tahan lagi untuk terus menambah banyak kegagalan. Hidupnya sudah menderita sejak dulu. Hidup penuh luka yang mungkin tidak akan pernah bisa disembuhkan. Iya. Sudah waktunya ia mengakhiri semua itu. Mungkin dengan lenyap dari muka bumi ini, semua sesal itu juga akan hilang. Ia ingin tidur dengan tenang tanpa perlu merasa cemas dan takut mengecewakan orang-orang.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang keadaan Mahendra yang sedang putus asa, di mana ia mencoba untuk mengakhiri hidupnya dengan menambah laju kecepatan mobilnya. Rasa putus asa yang sedang dialami oleh Mahendra disebabkan karena ia sudah tidak tahan lagi untuk terus menambah banyak kegagalan dalam dirinya dan ia merasa sudah waktunya ia mengakhiri semuanya, dengan begitu semua sesal dalam hidupnya akan hilang. Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Mahendra memiliki kepribadian tidak sehat karena ciri kepribadian tidak sehat salah satunya adalah rasa putus asa.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian**

Terbentuknya kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh, yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Namun terbentuknya kepribadian dari kelima tokoh utama dalam novel ini banyak terpengaruh dari faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah.

### **Faktor Internal**

Berdasarkan penelitian dalam novel *Pengantara* karya KakSubak yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa tidak ditemukannya data yang menunjukkan faktor internal yang menyebabkan muncul kepribadian tokoh utama. Hal tersebut karena konflik atau permasalahan yang dihadapi oleh kelima tokoh utama dalam novel ini bersumber dari lingkungan keluarga dan sekolah.

### **Faktor Eksternal**

Terbentuknya kepribadian dari kelima tokoh utama dalam novel *Pengantara* ini banyak terpengaruh dari faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah. Hal tersebut terjadi karena perilaku atau tindakan orang tua yang buruk terhadap anaknya seperti bentakan, cemoohan, sikap meremehkan dan merendahkan. Tidak hanya dari lingkungan keluarga yang bisa membentuk karakter anak, lingkungan sekolah pun terkandung menjadi salah satu penyebab terbentuknya kepribadian.

### **Lingkungan Keluarga**

Terbentuknya kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* disebabkan karena adanya faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang buruk dalam kehidupan kelima tokoh utamanya disebabkan karena perlakuan orang tua yang buruk seperti orang tua yang suka membandingkan, memarahi, membentak, menghina, kurang curahan kasih sayang, tidak peduli dan perhatian kepada anak.

#### **Data 49**

Sekelebat ingatan itu berputar di kepalanya. Berputar dengan begitu sakit, mengiris hati setiap kali mengingatnya. Orang tua yang seharusnya bisa menjadi pendukung nomor satu anaknya, malah justru paling membunuh mental mereka. Mahendra adalah si anak malang yang harus dibunuh harapannya, hanya karena sebuah kekurangan. Kekurangan yang tak seharusnya disalahkan, sebab itu pemberian Tuhan.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan tentang rasa sakit Mahendra setiap kali ia mengingat perlakuan buruk orang tuanya, ia tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya

hanya karena ia memiliki kekurangan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa orang tua yang seharusnya menjadi pendukung nomor satu bagi anaknya malah justru paling membunuh mental mereka. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian Mahendra berasal dari lingkungan keluarga.

### Lingkungan Sekolah

Terbentuknya kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* disebabkan karena adanya faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang buruk dapat mempengaruhi kepribadian anak secara signifikan seperti adanya perlakuan kasar, cemohan, ejekan dari seorang teman.

### Data 59

Di sela jalannya tak sengaja sebuah kaleng minuman yang sudah kosong mendarat di kepalanya.

“Adduh!” ringisnya sebelum akhirnya mendapati tiga anak berbadan gempal muncul dengan tertawa.

“Kenapa? Mau marah?” Salah satu dari mereka menyahut, membuat Jiran hanya memandang nyalang.

“Apa lihat-lihat! Mau melawan kamu, haa!” Salah satu dari mereka mendorong Jiran hingga tersungkur ke aspal.

Jiran hanya mengepalkan kedua tangannya. Mencoba menahan geram yang tiba-tiba saja ingin meledak.

“Udah bodoh, lemot, lemah lagi. Hahaha, pantas nggak ada temennya. Hahaha kasiyaaan.”

Jiran semakin mengepalkan tangan kuat-kuat, menahan amarahnya mendengar suara-suara itu tertawa. Menghinanya tanpa tahu betapa sakitnya ia mendengar itu. Baru saja ia ingin bangkit, tiba-tiba saja tangannya langsung diinjak oleh salah satu dari mereka, dan membuatnya berteriak kesakitan.

(KakSubak, 2021)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Jiran mendapatkan perlakuan buruk dari teman satu sekolahnya, di mana ia dihina dengan mengatakan bahwa dirinya bodoh, lemot, dan lemah. Bahkan bukan hanya penghinaan saja

yang ia dapatkan tindakan kriminalpun dilakukan oleh temannya dengan menginjak tangannya. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian Jiran yaitu adanya pengaruh lingkungan sekolah.

### Kesimpulan

Pembahasan pertama terkait kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* karya KakSubak bahwa kepribadian yang dimiliki oleh kelima tokoh utamanya yakni Mahendra Ajie Permana, Jiran Syahidin Putra, Ihsan Saepul Hidayat, Rasya Julianto, dan Karel Aloysius Ginting masuk ke dalam dua jenis kepribadian yaitu kepribadian sehat (*Metaneeds*) dan tidak sehat (*Metapologis*). Dalam penelitian ini peneliti menemukan data sebanyak enam belas data yang menunjukkan bahwa kelima tokoh utamanya, memiliki ciri atau karakteristik kepribadian sehat (*metaneeds*). Ciri atau karakteristik kepribadian sehat tersebut seperti sikap percaya, bijak dan baik, indah (estetis), enerjik dan optimis, lengkap, adil dan altruis, berani, sederhana (simpler), dan penuh makna. Sedangkan untuk kepribadian tidak sehat peneliti menemukan data sebanyak tiga puluh satu data yang menunjukkan bahwa kelima tokoh utamanya, memiliki ciri atau karakteristik kepribadian tidak sehat (*metapologis*). Ciri atau karakteristik kepribadian tidak sehat tersebut seperti sikap tidak percaya, sinis, dan skeptis, benci dan memuakkan, vulgar dan mati rasa, kehilangan semangat hidup, pasif, dan pesimis, kacau dan tidak dapat diprediksi, suka marah-marah, tidak adil, dan egois, rasa tidak aman dan memerlukan bantuan, sangat kompleks dan membingungkan, tidak bertanggung jawab, tidak tahu makna hidup, kehilangan harapan dan putus asa.

Pembahasan kedua terkait faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam novel *Pengantara* karya KakSubak terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian yang dialami oleh kelima tokohnya yaitu dari faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga sebanyak sebelas data seperti perlakuan orang tua yang suka

membandingkan anak, menghina anak, mencemooh, membuat permusuhan dengan anak, meremehkan perasaan anak, dan kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak, sedangkan lingkungan sekolah sebanyak dua data seperti perlakuan teman sebaya yang suka mengolok-olok dan bermain fisik.

### **Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terimakasih(“)**

Segala puji hanya Allah Swt. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada baginda Rasulullah Saw berkat limpahan Rahmat-Nya yang luar biasa sehingga penulis berjudul “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pengantara Karya Kaksubak (Teori Humanistik Abraham Maslow).

Dalam menyusun artikel ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tercipta tanpa memperoleh bimbingan, penghargaan, saran, serta berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain:

1. Irwansyah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan izin untuk menulis artikel ini.
2. Noveria AJ Harefa selaku pimpinan redaksi artikel jurnal Tachao.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang tidak dapat langsung telah membantu penulisan artikel ini. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

### **Referensi**

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Estimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Harefa, N. A. J. (2018). Aktivitas Hasil Belajar Membaca Pemahaman Melalui Metode Jigsaw Di Smp Kristen Bnkp Gunungsitoli. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 374–379.

<https://doi.org/10.32696/ojs.v3i2.184>  
KakSubak. (2021). *Pengantara*. Cirebon: LovRinz.

Minderof, A. (2018). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, N. K. (2020). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rustam. (2016). *Psikologi Kepribadian (Pertama)*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy.

Sadiyah, D. (2010). PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN NILAI-NILAI KEBERAGAMAAN DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SEHAT (Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah Darul Arqam Garut) Oleh: Dewi Sadiyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 97–106.

Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Sleman: CV Budi Utama.

Semiun, Y. (2021). *Teori-Teori Kepribadian Humanistik (Pertama)*. Depok: PT. Kanisius.

Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. n.d: Garudhawaca.

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2013). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.